

FAKTOR APA SAJAKAH YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA?Lucia Ari Diyani¹, Chita Oktapriana², Huda Aulia Rahman³^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Bina Insani, Bekasi, Jawa Baratluciadiyani@binainsani.ac.id¹, chitaoktapriana@binainsani.ac.id², hudaauliarahman@binainsani.ac.id³**INFO ARTIKEL**

Dikumpulkan: 31 Juli 2023;

Diterima: 23 Oktober 2023;

Terbit: 30 Januari 2024;

Volume 29, Nomor 1,
Januari 2024, pp. 1-16<http://doi.org/10.23960/jak.v29i1.1744>**Corresponding author:**

Lucia Ari Diyani

(Jalan Raya Siliwangi no 6, Bekasi)

Email: luciadiyani@binainsani.ac.id

ABSTRACT

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program has been launched since 2020. One of the requirements is that the courses offered are courses without prerequisites, but in practice there are courses with prerequisites. MBKM participants come from different study programs, so they have different absorption capacities. Based on these problems, a research idea emerged to look for factors that influence understanding of Financial Accounting Standards in the implementation of MBKM. The population uses MBKM participants in odd semester 2021/2022 Intermediate Accounting classes who come from public and private universities in Indonesia. Sampling using a purposive non-random method, more precisely judgment sampling. 124 respondents met the requirements and after conducting moderated regression analysis, the results of simultaneous testing were Education, Study Period, and Accounting Insights which had a positive effect on the understanding of all financial accounting standards issued by the Ikatan Akuntan Indonesia. While testing separately, Accounting Education and Insights had a positive effect but Study Period had no effect. In addition, the variable majors in high school are not able to moderate the influence of Education, Study Period and Accounting Insights on understanding of financial accounting standards. Research results can contribute input to universities and the government.

Keywords: Education, Study Period, Accounting Insight, Financial Accounting Standards

ABSTRAK

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dicanangkan sejak tahun 2020. Salah satu persyaratannya adalah matakuliah yang ditawarkan merupakan matakuliah tanpa prasyarat, namun pada praktiknya terdapat matakuliah dengan prasyarat. Peserta MBKM berasal dari program studi yang berbeda-beda, sehingga berdampak pada daya serap yang berbeda-beda pula. Atas dasar permasalahan tersebut, maka muncul ide penelitian untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada implementasi MBKM. Populasi menggunakan peserta MBKM kelas Akuntansi Keuangan Menengah semester gasal 2021/2022 yang berasal dari PTN dan PTS di Indonesia. Pengambilan sampel secara *purposive nonrandom*, lebih tepatnya *judgment sampling*. 124 responden memenuhi syarat dan setelah dilakukan *moderated regression analysis* maka hasil pengujian simultan adalah Edukasi, Masa Studi, dan Wawasan Akuntansi berpengaruh positif terhadap pemahaman semua SAK yang diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia, sedangkan pengujian secara terpisah, Edukasi dan Wawasan Akuntansi berpengaruh positif namun Masa Studi tidak berpengaruh. Selain itu, variabel jurusan di SMA tidak mampu memoderasi pengaruh Edukasi, Masa Studi dan Wawasan Akuntansi terhadap pemahaman SAK. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi masukan bagi perguruan tinggi dan pemerintah.

Kata Kunci: Edukasi, Masa Studi, Wawasan Akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 diluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Program ini diatur dalam Buku Panduan MBKM 2020 yang diterbitkan oleh Dirjen Dikti Kemdikbud RI (diakses dari <http://dikti.kemdikbud.go.id/>). Ragam bentuk kegiatan pembelajaran MBKM meliputi: 1) Pertukaran Pelajar 2) Magang atau Praktik Kerja 3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan 4) Penelitian/Riset 5) Proyek Kemanusiaan 6) Kegiatan Wirausaha 7) Studi atau Proyek Independen, 8) Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik. Semua mahasiswa di Indonesia yang telah menyelesaikan semester 3 (tiga) dapat

berpartisipasi dalam program MBKM dengan mematuhi persyaratan yang telah ditentukan. Harapan pemerintah dari program MBKM adalah agar lulusan siap menghadapi perubahan sosial, perubahan budaya, perubahan dunia kerja dan terutama perubahan teknologi. Melalui MBKM, mahasiswa mendapatkan kompetensi lain di luar yang dipelajari di program studinya.

Kebijakan dalam kegiatan MBKM no 1 yaitu Pertukaran Pelajar, terdapat hak belajar selama tiga semester di luar program studi yang diatur dalam Peraturan Mendikbud RI No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Mahasiswa peserta pertukaran pelajar diijinkan mengambil matakuliah di luar prodinya bahkan di luar kampusnya. Program MBKM ini tergolong baru sehingga pemahaman calon mahasiswa bahkan kampus penyelenggara berbeda-beda. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain mahasiswa yang mendaftar adalah mahasiswa semester 3, sedangkan persyaratan peserta MBKM adalah telah menyelesaikan 3 semester. Hal ini menyebabkan pembatalan dan kebingungan peserta sampai pada minggu pertama perkuliahan. Permasalahan lainnya adalah program MBKM ini bertujuan agar mahasiswa mendapatkan kompetensi lain di luar program studinya, jadi misalnya peserta dari prodi Sastra Inggris, dapat mengambil matakuliah Akuntansi yang tidak didapat di kurikulum prodinya. Pada beberapa perguruan tinggi, didapati bahwa mahasiswa MBKM mengikuti kuliah di luar kampusnya namun tetap mengambil matakuliah yang sesuai kurikulum prodinya. Masalah lain yang muncul, dalam persyaratan MBKM disebutkan bahwa matakuliah yang ditawarkan adalah matakuliah tanpa prasyarat. Namun sepertinya matakuliah yang membutuhkan prasyarat tetap dapat dibuka penawarannya. Permasalahan di kelas timbul karena peserta matakuliah berprasyarat adalah mahasiswa yang belum pernah belajar matakuliah prasyaratnya. Dosen dan mahasiswa menghadapi permasalahan yang sama karena tingkat pemahaman mahasiswa berbeda-beda.

Dalam masa pandemi covid, pertukaran pelajar MBKM mempunyai alternatif pelaksanaan secara daring maupun luring. Dengan kondisi demografi Indonesia yang terdiri dari banyak kepulauan yang tersebar luas, program ini diminati banyak mahasiswa yang ingin belajar dan mendapatkan pengalaman baru dengan tinggal di luar kota atau luar pulau. Pemerintah memberikan bantuan biaya akomodasi selama belajar satu semester di propinsi manapun di Indonesia. Namun bagi mahasiswa yang tidak ingin tinggal di luar kota, tetap dapat mengikuti program MBKM dengan memilih belajar secara daring. Pemerintah menyediakan fasilitas belajar daring berupa kuota pulsa internet untuk digunakan mengikuti perkuliahan melalui media *zoom*, *google meet*, *Microsoft team* atau apapun.

Pilihan belajar secara daring dalam masa pandemi covid ini menyebabkan banyak perubahan pengelolaan manajemen secara digital. Penelitian (Miethlich et al., 2022), menyatakan bahwa dalam masa pandemi, digitalisasi dalam bisnis berkonsentrasi pada kelangsungan hidup, kemandirian, serta kerjasama langsung melalui inovasi dan transformasi proses bisnis. Di Indonesia, model bisnis menggunakan *platform* digital telah diterapkan di beberapa perusahaan, namun dalam sektor pendidikan belum banyak dilakukan. Model belajar yang serupa, yakni tanpa tatap muka di kelas, dipelopori oleh Universitas Terbuka (UT), yaitu PTN ke-45 yang diresmikan pada 4 September 1984 (Peraturan Pemerintah, 1984). Perkuliahan pada awalnya melalui media surat menyurat atau secara asinkronus. Perbedaan dengan kurikulum merdeka adalah dilakukan secara sinkronus, baik luring atau daring.

Matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah merupakan salah satu matakuliah di prodi Akuntansi, yang ditawarkan dalam program kampus merdeka dan ternyata diminati mahasiswa dari berbagai program studi, yang terlihat dari identitas pengisi angket. Mahasiswa yang memilih mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah dalam program MBKM, antara lain berasal dari jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, Sastra Arab, Sastra Inggris, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Teknologi Pertanian, Biologi, Hukum Ekonomi Syariah, Ilmu Politik, Ilmu Sejarah, Ilmu Administrasi Publik, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Agribisnis, dan sebagainya. Mahasiswa tersebut juga berasal dari jurusan yang berbeda-beda saat di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA ataupun SMK). Dapat dibayangkan, peserta matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah diikuti mahasiswa yang berasal dari prodi non akuntansi, dan saat SMA ataupun SMK juga tidak semuanya pernah belajar akuntansi, sehingga sama sekali tidak memiliki pemahaman terkait Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, diketahui terdapat beberapa faktor dapat menjadi penyebab tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap SAK. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah edukasi, masa studi, dan wawasan terkait akuntansi yang dimiliki mahasiswa. Edukasi adalah suatu proses pembelajaran formal maupun non formal misalnya melalui lembaga kursus atau pengalaman bekerja. Dalam penelitian ini edukasi yang dimaksudkan adalah pemahaman sampai setingkat Akuntansi Pengantar. Sedangkan masa studi adalah tingkat semester mahasiswa saat menjadi responden, tidak membedakan apakah berasal dari program studi akuntansi ataupun bukan. Wawasan akuntansi yang diteliti tidak membutuhkan pemahaman sampai setingkat Akuntansi

Pengantar dan bukan berasal dari pembelajaran formal. Wawasan bisa didapat dari pergaulan, lingkungan, membaca koran, berita, dan sebagainya.

Raza et al. (2022) menyatakan edukasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK. Penelitian Putra (2018) menyimpulkan bahwa pemahaman Akuntansi sangat penting dan berpengaruh terhadap implementasi SAK. Selain edukasi, masa studi juga berpengaruh terhadap pemahaman SAK, hal ini terlihat dari penelitian Lestari (2015) bahwa terdapat pengaruh signifikan antara masa studi terhadap hasil belajar. Sementara Cahyadi (2009) menyatakan bahwa tingkat pendidikan, masa kerja, dan pelatihan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman SAK untuk penyusunan laporan keuangan. Tidak hanya masa studi atau lama belajar, namun lebih jauh penelitian (Muzahid, 2014) menyatakan bahwa lama pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Titis & Sari (2019) menyimpulkan terdapat pengaruh positif antara durasi belajar terhadap hasil belajar.

Wawasan akuntansi diartikan sebagai pengetahuan awal akuntansi sebelum seseorang mempelajari akuntansi secara formal selama minimal 1 (satu) semester. Beberapa penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan awal akuntansi terhadap pemahaman akuntansi. Demikian pula jurusan sekolah memoderasi pengaruh pengetahuan awal terhadap tingkat pemahaman, dalam hal ini adalah prestasi belajar (Taufiq, 2015), Latar belakang sekolah, latar belakang pendidikan maupun jurusan saat di SLTA, berkonotasi sama, seperti hasil penelitian Manurung & Hamidi (2017), dan Nuris & Handayani (2021), bahwa pemahaman akuntansi bagi mahasiswa dipengaruhi oleh *background* pendidikan sebelum kuliah. Atas dasar beberapa penelitian sebelumnya maka digunakan variabel jurusan di SLTA sebagai pemoderasi. Agar dapat meningkatkan prestasi maka perlu meningkatkan pengetahuan awal (Sumiati, 2019). Puryati (2018) menyimpulkan bahwa wawasan akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi akuntansi maupun pemahaman akuntansi. Matapere & Nugroho (2020) juga menyimpulkan yang sama. Adapun Nuris & Handayani (2021) mengemukakan bahwa pemahaman akuntansi bagi mahasiswa amat dipengaruhi oleh *background* Pendidikan sebelum masuk ke perkuliahan.

Manurung & Hamidi (2017) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Mahasiswa yang pernah mendapatkan edukasi mengenai akuntansi dianggap dapat beradaptasi lebih cepat. meskipun pemahaman Standar Akuntansi Keuangan juga tergantung dari keseriusan belajar mahasiswa. Manurung & Hamidi (2017) mengungkapkan bahwa latar belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Nuris & Handayani (2021) mengemukakan bahwa pemahaman akuntansi bagi mahasiswa dipengaruhi oleh *background* Pendidikan di SLTA. Seseorang bisa jadi tidak pernah mendapatkan pelajaran akuntansi, namun memiliki wawasan akuntansi dari luar pendidikan formalnya. Oleh sebab itu jurusan di SLTA digunakan sebagai variabel moderasi untuk mengetahui seberapa kuat dapat mempengaruhi Edukasi, Masa Studi dan Wawasan Akuntansi terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan. Penelitian mengenai pemahaman akuntansi telah sering dilakukan, namun pemahaman akuntansi dari mahasiswa non jurusan akuntansi dalam program MBKM relatif masih sedikit.

Standar Akuntansi Keuangan yang dimaksudkan khususnya 4 (empat) standar yang diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penerapan kurikulum MBKM, khususnya bagi perguruan tinggi penyelenggara dan bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, demi penyempurnaan program. Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan untuk penelitian lanjutan, serta dapat diterapkan dalam pengajaran dan dikembangkan untuk materi pengabdian kepada masyarakat.

B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif pertama kali ditulis William H. Beaver (1968) dan diakui saat Watts & Zimmerman (1978) menulis artikel "*Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standard*". Godfrey, et al (2010) mengungkapkan bahwa teori akuntansi positif merupakan sosiologi akuntansi. Hal ini karena berfokus pada perilaku manusia, bukan perilaku entitas akuntansi. Dalam penelitian ini, perilaku manusia diteliti melalui variabel edukasi, masa studi dan wawasan akuntansi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Edukasi terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan

Edukasi adalah suatu proses pembelajaran seseorang yang dilakukan secara formal maupun non formal. Edukasi dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan dalam memahami sesuatu. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin mendapatkan kesempatan untuk memperoleh informasi yang dapat diimplementasikan untuk kebutuhan penggunaan data akuntansi (Asinorum & Ansori, 2021). Penelitian Pratiwi, et al (2016)

menyatakan bahwa edukasi mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang. Penelitian Putra (2018) mendapatkan kesimpulan bahwa pemahaman akan Akuntansi sangat penting dan berpengaruh terhadap implementasi SAK. Lebih jauh penelitian Sudirman, et al. (2021) menyatakan edukasi akuntansi dapat mempengaruhi pemahaman standar akuntansi keuangan dan berimbas pada kepatuhan wajib pajak. Dalam masa covid, pembelajaran daring dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam proses belajar hingga saat ujian (Sarumpaet, 2022). Penelitian Raza, et al (2022) memperoleh hasil bahwa edukasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK. Hasil tersebut menegaskan bahwa dengan edukasi yang memadai, dapat meningkatkan pemahaman akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H₁: Edukasi berpengaruh positif terhadap pemahaman Standar Akuntansi Keuangan.

Pengaruh Masa Studi terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Masa studi dalam penelitian ini adalah tingkatan semester mahasiswa peserta MBKM. Mahasiswa yang dapat mengikuti program MBKM minimal berada pada semester 4 atau telah menyelesaikan semester 3. Penelitian Cahyadi (2009) menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman terhadap laporan keuangan. Muzahid (2014) dan Lestari (2015) menyimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara waktu belajar terhadap hasil belajar. Penelitian yang lebih baru dari Titis & Sari (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara durasi belajar dengan hasil belajar. Hal ini menguatkan pernyataan bahwa semakin tinggi pendidikan dan semakin lama masa studi, serta semakin lama pengalaman kerja, maka dapat meningkatkan pemahaman. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H₂: Masa studi berpengaruh positif terhadap pemahaman Standar Akuntansi Keuangan.

Pengaruh Wawasan Akuntansi terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan

Wawasan akuntansi dalam penelitian ini maksudnya adalah pengetahuan awal terkait akuntansi sebelum responden mengikuti kelas MBKM *Intermediate Accounting*. Beberapa hasil penelitian menyimpulkan yang sama, bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan awal akuntansi terhadap pemahaman akuntansi (Taufiq, 2015). Pengetahuan awal dinyatakan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Latar belakang sekolah mampu memoderasi pengaruh pengetahuan awal terhadap prestasi belajar mahasiswa. Puryati (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa wawasan akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi akuntansi. Implementasi akuntansi dapat berjalan apabila memiliki pemahaman memadai terhadap SAK. Menurut Sumiati (2019), peningkatan prestasi belajar harus melalui peningkatan pengetahuan awal. Matapere & Nugroho (2020) berpendapat bahwa wawasan akuntansi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H₃: Wawasan akuntansi berpengaruh positif terhadap pemahaman Standar Akuntansi Keuangan.

Pengaruh Edukasi terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan dengan Jurusan SMA Sebagai Variabel Moderasi

Edukasi adalah upaya terencana untuk mempengaruhi pihak lain. Raza et al. (2022) menyimpulkan bahwa edukasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK. Hasil tersebut menegaskan bahwa dengan edukasi yang memadai, maka laporan keuangan akan disajikan dengan benar, dan artinya terdapat pemahaman SAK dengan baik. Sumiati (2019), menyatakan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar harus meningkatkan pengetahuan awal. Matapere & Nugroho (2020) menyimpulkan bahwa wawasan akuntansi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Taufiq (2015) menyatakan bahwa jurusan sekolah memoderasi pengaruh pengetahuan awal terhadap prestasi belajar mahasiswa. Manurung & Hamidi (2017), menyatakan bahwa latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. sehingga pemilihan jurusan di perguruan tinggi perlu mempertimbangkan jurusan saat di SMA. Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Nuris & Handayani (2021), bahwa pemahaman akuntansi bagi mahasiswa dipengaruhi oleh *background* pendidikan di SMA. Atas dasar beberapa penelitian sebelumnya maka digunakan variabel jurusan di SMA sebagai pemoderasi. Mahasiswa yang pernah mendapatkan edukasi mengenai akuntansi dianggap dapat beradaptasi lebih cepat saat melanjutkan kuliah ke jurusan akuntansi, meskipun hal ini juga tergantung dari beberapa faktor lain misalnya keseriusan belajar mahasiswa, tingkat pemahaman terkait akuntansi, lingkungan, dan faktor-faktor lainnya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat yang dibuat adalah:

H₄: Terdapat pengaruh signifikan edukasi terhadap pemahaman Standar Akuntansi Keuangan yang dimoderasi dengan Jurusan SMA.

Pengaruh Masa Studi terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan dengan Jurusan SMA Sebagai Variabel Moderasi

Penelitian Taufiq (2015), Manurung & Hamidi (2017), dan Nuris & Handayani (2021), menyatakan bahwa pemahaman akuntansi mahasiswa dipengaruhi oleh *background* pendidikan sebelum masuk perguruan tinggi. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan akuntansi memiliki pemahaman akuntansi yang lebih baik dibandingkan SMK non akuntansi atau siswa SMA. Selain itu, Cahyadi (2009), Muzahid, (2014), Lestari (2015) dan Titis & Sari (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara durasi belajar dengan hasil belajar. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin lama masa studi, dan semakin lama pengalaman kerja, dapat meningkatkan pemahaman. Atas dasar uraian di atas, maka disusun hipotesis kelima, yaitu:

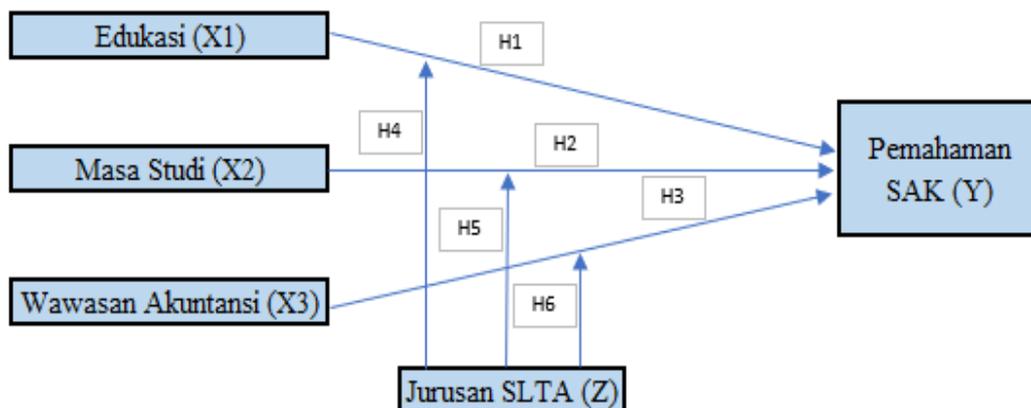
H₅: Terdapat pengaruh signifikan masa studi terhadap pemahaman Standar Akuntansi Keuangan yang dimoderasi dengan jurusan SMA.

Pengaruh Wawasan Akuntansi terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan dengan Jurusan SMA Sebagai Variabel Moderasi

Wawasan akuntansi adalah pengetahuan awal terkait akuntansi sebelum mengikuti program kampus merdeka pada perkuliahan *Intermediate Accounting*. Wawasan akuntansi yang dimaksudkan tidak perlu sampai setingkat Akuntansi Pengantar, karena pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan sederhana terkait akuntansi semisal apakah responden mengenal beberapa jenis Laporan Keuangan dan sebagainya, Beberapa hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan awal akuntansi terhadap pemahaman akuntansi (Taufiq, 2015), Puryati (2018), (Sumiati, 2019), dan Matapere & Nugroho (2020). Selain itu, Taufiq (2015), Manurung & Hamidi (2017), dan (Nuris & Handayani, 2021) mengemukakan bahwa wawasan akuntansi mahasiswa antara lain dipengaruhi oleh *background* pendidikan saat SMA. Atas dasar hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis keenam adalah sebagai berikut:

H₆: Terdapat pengaruh signifikan wawasan akuntansi terhadap pemahaman Standar Akuntansi Keuangan, yang dimoderasi dengan Jurusan SMA

Dari 6 (enam) hipotesis yang telah disusun, berikut ini merupakan rerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan setiap variabel dalam penelitian, seperti tampak dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Rerangka Pemikiran

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode survey, mencari bukti empiris dengan menguji hipotesis mengenai pengaruh tiga variabel independen yaitu edukasi, masa studi, dan wawasan akuntansi. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pemahaman terhadap SAK yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Satu variabel moderator digunakan yaitu jurusan di tingkat sekolah lanjutan tingkat (SLTA) baik SMA maupun SMK.

Pemilihan Sampel

Populasi yang digunakan adalah mahasiswa peserta PMM (Pertukaran Mahasiswa Merdeka) yang mengambil kelas *Intermediate Accounting* pada semester gasal tahun 2021/2022, yang berasal dari PTN dan PTS se Indonesia. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui satu kelas dan di-*share* di kampus asal peserta PMM untuk dapat disebarakan kepada teman-temannya yang mengambil kelas matakuliah yang sama namun di lain kampus.

Pengambilan sampel secara *purposive non-random*, lebih tepatnya *judgment sampling* dengan kriteria: 1) Peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka-Dalam Negeri atau PMM-DN, 2) Perkuliahan PMM secara daring, 3) Mahasiswa mengambil kelas *Intermediate Accounting*, 4) Mahasiswa PTN/ PTS seluruh Indonesia, dan 5) dari jurusan apapun.

Hasil kuesioner yang terkumpul berasal dari 140 responden, namun 16 responden tidak memenuhi kriteria karena tidak mengisi lengkap, sehingga didapat 124 data yang memenuhi kriteria. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari 25 pertanyaan. Pertanyaan no 1-10 berisi pertanyaan yang sifatnya ringan, lebih cenderung pada pengetahuan umum namun dalam topik akuntansi. No 11-25 berisi pertanyaan yang membutuhkan pemahaman terkait Akuntansi dan SAK. Kuesioner disebar 2 kali, yaitu pada awal perkuliahan dan menjelang akhir perkuliahan.

Kuesioner menggunakan *google link* yang disebar melalui mahasiswa PMM kelas *Intermediate Accounting* yang tercatat kuliah di Universitas Bina Insani, Bekasi kemudian di-*share* di kampus asal mahasiswa untuk dapat disebar kepada teman-temannya yang mengambil kelas matakuliah yang sama namun di lain kampus. Mahasiswa PMM berasal dari berbagai PTN dan PTS dan dari berbagai jurusan antara lain dari jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, Sastra Arab, Sastra Inggris, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Teknologi Pertanian, Biologi, Hukum Ekonomi Syariah, Ilmu Politik, Ilmu Sejarah, Ilmu Administrasi Publik, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Agribisnis, dan sebagainya.

Variable dan Pengukurannya

Operasionalisasi variabel ditunjukkan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel Terukur	Indikator	Skala	Referensi	Sumber
Variabel Dependen: Y=Pemahaman SAK	Jumlah jawaban yang benar pertanyaan no 1-25	Rasio-metrik	Nuris & Handayani, (2021), Matapere & Nugroho, (2020)	Post test
Variabel Independen: X1 = edukasi	Jumlah jawaban yang benar pertanyaan no 11-25	Rasio-metrik	(Raza et al., 2022), (Putra, 2018)	Pre test
Variabel Independen: X2 = masa studi	Kelompok 1: mhs sem 3&4 Kelompok 2: mhs sem 5&6 Kelompok 3: mhs sem 7&8 Kelompok 4: mhs sem 9&10	Ordinal non metrik	Titis & Sari, (2019), (Muzahid, 2014)	Identitas responden
Variabel Independen: X3 = wawasan akuntansi	Jumlah jawaban yang benar pertanyaan no 1-10	Rasio-metrik	(Sumiati, 2019), (Matapere & Nugroho, 2020)	Pre test
Variabel Moderator Z=jurusan SMA	SMK jurusan akuntansi diberi nilai 1, selain itu, nilai=0.	Dummy	(Manurung & Hamidi, 2017) (Nuris & Handayani, 2021)	Identitas responden

X1= Edukasi adalah suatu proses pembelajaran formal maupun non formal misalnya melalui lembaga kursus atau pengalaman bekerja, serta dapat mempengaruhi seseorang dalam memahami sesuatu. Dalam penelitian ini edukasi yang dimaksudkan setingkat Akuntansi Pengantar. Pengertian edukasi ini berbeda dengan variabel masa studi. Responden bisa jadi telah memiliki masa studi sampai tahun keempat, namun belum pernah mendapatkan edukasi akuntansi karena mahasiswa tersebut berasal dari jurusan non akuntansi yang sama sekali tidak belajar akuntansi. Edukasi dinilai berdasar jawaban yang benar dari pertanyaan no 11-25 kemudian dibuat dalam persen, menjadi skala rasio. Misalnya 15 pertanyaan yang dijawab benar hanya 9, maka $9/15 \times 100\% = 0,6$

X2=Masa Studi responden sangat beragam, dikategorikan dalam 4 kelompok dan menggunakan skala ordinal. Kelompok 1 adalah mahasiswa semester 3&4, kelompok 2 adalah mahasiswa semester 5&6, Kelompok 3 adalah mahasiswa semester 7&8, dan kelompok 4 adalah mahasiswa semester 9&10. Tidak tersedia kelompok mahasiswa semester 1 dan 2 karena syarat mengikuti MBKM adalah minimal telah menyelesaikan semester 3.

X3=Wawasan akuntansi pengertiannya adalah pengetahuan awal akuntansi sebelum mahasiswa mengikuti kelas *Intermediate Accounting* perkuliahan MBKM. Wawasan akuntansi didapat karena pengetahuan umum, jadi tanpa melalui pendidikan akuntansi dan tidak perlu setara dengan pemahaman terhadap matakuliah Akuntansi Pengantar. Wawasan akuntansi berbeda dengan edukasi akuntansi yang mensyaratkan pendidikan akuntansi minimal setara matakuliah Akuntansi Pengantar. Variabel ini diukur dari pertanyaan no 1-10. Pertanyaan dalam wawasan akuntansi bersifat ringan, sekedar untuk mengetahui wawasan umum terkait akuntansi dan tidak

mempunyai pemahaman SAK yang mendalam. Nilai dilihat berdasar jawaban yang benar kemudian dibuat dalam persen, menjadi skala rasio.

Variabel dependen yang digunakan adalah pemahaman terhadap SAK, maksudnya pemahaman atas perbedaan 4 (empat) Standar Akuntansi Keuangan, setelah mengikuti perkuliahan *Intermediate Accounting*. Nilai diukur dari keseluruhan jawaban yang benar dari *posttest*, pertanyaan no 1-25. Hasil dibuat dalam persen, menjadi skala rasio. *Post test* no 1-25 berisi pertanyaan yang membutuhkan pemahaman akuntansi khususnya SAK yang ada di Indonesia setelah mengikuti perkuliahan *Intermediate Accounting* selama 1 semester. Variabel moderator yang digunakan adalah Jurusan SMA. Dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan jurusan akuntansi dianggap satu-satunya sekolah yang secara khusus mempelajari akuntansi. Apabila mahasiswa berasal dari SMK jurusan akuntansi, maka diberi nilai 1, selain itu diberi nilai=0. Alasan nilai 0 karena siswa tidak diberikan pelajaran akuntansi secara lengkap. Dengan penilaian seperti yang disebutkan, maka variabel ini bersifat *dummy*.

Model Penelitian dan Teknik Analisis

Pengolahan data dilakukan dengan analisis regresi moderator. Menurut Ghazali (2018), *Moderated Regression Analysis* menggunakan pendekatan analitis dengan mempertahankan integritas sample. Selain itu, untuk memberikan dasar guna mengontrol pengaruh variabel moderator. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.Z + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.Z + \beta_5.X_1*Z_1 + \beta_6.X_2*Z_1 + \beta_7.X_3*Z_1 + e$$

Keterangan:

Y = Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

X1, X2, X3 = variable independen (edukasi, masa studi, wawasan akuntansi)

Z = jurusan di SMA

X.Z = variable interaksi

e = error term (tingkat kesalahan penduga dalam penelitian)

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan suatu data dengan menyajikannya dalam bentuk nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Edukasi	124	,00000	1,00000	,3161290	,17910164
Wawasan Akuntansi	124	,00000	1,00000	,6250000	,22072497
Pemahaman SAK	124	,52000	1,00000	,8164516	,09811387
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Hasil output SPSS 26

Tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif. Deskripsi setiap variabel telah dijelaskan di bawah tabel 1. Variabel Edukasi memiliki nilai minimum 0,00, sedangkan nilai maksimum 1, serta rata-rata 0,32. Artinya responden yang memiliki pemahaman akuntansi baik dari edukasi formal maupun non formal sebesar 32% dari keseluruhan responden. Variabel Wawasan Akuntansi memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1, serta rata-rata 0,63. Nilai rata-rata sebesar 0,63 menunjukkan bahwa secara rata-rata, ketepatan responden dalam menjawab pertanyaan terkait Wawasan Akuntansi adalah 63%. Wawasan akuntansi didapat karena pengetahuan umum, tanpa melalui pendidikan formal maupun non formal. Terlihat bahwa responden memiliki wawasan akuntansi yang cukup baik termasuk wawasan akuntansi responden dari non jurusan akuntansi. Variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan memiliki nilai minimum 0,52, nilai maksimum 1, serta rata-rata 0,82. Nilai rata-rata sebesar 0,82 menunjukkan bahwa secara rata-rata, ketepatan responden dalam menjawab pertanyaan terkait Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan adalah 82%. Dapat diartikan setelah mengikuti kelas *Intermediate Accounting*, pemahaman responden nilainya meningkat sampai 82%. Berikut ini adalah hasil uji distribusi frekuensi.

Tabel 3. Hasil Uji Distribusi Frekuensi Masa Studi

		Masa Studi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	5,6	5,6	5,6
	2	20	16,1	16,1	21,8
	3	72	58,1	58,1	79,8
	4	25	20,2	20,2	100,0
	Total	124	100,0	100,0	

Sumber: Hasil output SPSS 26

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji distribusi frekuensi masa studi, jumlah responden semester 3-4 (kelompok 1) sebanyak 7 responden atau 5,6% dari keseluruhan responden. Jumlah responden semester 5-6 (kelompok 2) yaitu sebanyak 20 responden atau 16,1%. Jumlah responden terbanyak berasal dari semester 7-8 (kelompok 3) yaitu sebanyak 72 responden atau 58,1% dari keseluruhan responden. Mahasiswa semester 7 ke atas sudah mulai mempersiapkan kompetensi selain yang dipelajari di program studinya. Sedangkan jumlah responden semester 9-10 (kelompok 4) sebanyak 25 responden atau 20,2% dari keseluruhan responden, menempati urutan kedua terbanyak. Selanjutnya dilakukan uji distribusi frekuensi seperti ditampilkan di tabel 4.3:

Tabel 4. Hasil Uji Distribusi Frekuensi Jurusan SMA

		Jurusan SMA			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	67	54,0	54,0	54,0
	1	57	46,0	46,0	100,0
	Total	124	100,0	100,0	

Sumber: Hasil output SPSS 26

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji distribusi frekuensi, jumlah responden yang berasal dari SMK non jurusan Akuntansi sejumlah 67 responden atau 54% dari jumlah responden, sedangkan responden yang berlatar belakang SMK jurusan akuntansi yaitu sebanyak 57 responden atau 46% dari jumlah responden.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dan metode P-Plot, yang menyimpulkan bahwa data sudah terdistribusi normal. Selain itu, variabel Edukasi, Masa Studi, Wawasan Akuntansi, serta Jurusan SMA tidak terdapat masalah multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dan menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Empiris

Uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Jika signifikansi < 0,05 artinya hipotesis dapat diterima, namun jika signifikansi > 0,05, artinya hipotesis ditolak (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji F:

Tabel 5. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,531	7	,076	13,452	,000 ^b
	Residual	,654	116	,006		
	Total	1,184	123			

Sumber: Hasil output SPSS 26

Tabel 5 menunjukkan nilai F statistik 13,452 dengan signifikansi r 0,000 atau < 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa Edukasi, Masa Studi, Wawasan Akuntansi, serta Jurusan SMA yang memoderasi seluruh variabel independen, terbukti secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pemahaman SAK.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)

Uji ini digunakan untuk menilai kemampuan model di dalam menjelaskan variasi variabel independen, dengan range nilai antara nol sampai satu (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,669 ^a	,448	,415	,07505955

Sumber: Hasil output SPSS 26

Tabel 6 memperlihatkan nilai R-squared 0,448 atau 44,8%. Hasil ini menjelaskan bahwa Pemahaman terhadap SAK sebesar 44,8% dijelaskan oleh Edukasi, Masa Studi, Wawasan Akuntansi, serta Jurusan SMA yang memoderasi ketiga variabel independen tersebut. Sisanya 55,2% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis Regresi Moderasi/ Moderated Regression Analysis (MRA)

MRA disebut juga uji interaksi karena menggunakan variabel moderasi dalam interaksi regresi. Variabel moderasi bisa memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. (Ghozali, 2018). Tabel 7 berikut hasil dari regresi moderasi:

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
1 (Constant)	,658	,024		27,155	,000
Edukasi	,236	,058	,431	4,040	,000
Masa Studi	-,004	,008	-,055	-,591	,556
Wawasan Akuntansi	,156	,038	,350	4,081	,000
Edukasi*Jurusan SMA	,042	,078	,093	,545	,587
Masa Studi*Jurusan SMA	-,007	,010	-,095	-,723	,471
Wawasan Akuntansi*Jurusan SMA	-,017	,049	-,061	-,342	,733

a. Dependent Variable: Pemahaman SAK

Sumber: Hasil output SPSS 26

Hasil analisis regresi moderasi dari tabel 7 sebagai berikut:

$$Y = 0,658 + 0,236.ED + (-0,04).MS + 0,156.WA + 0,042.ED*JA + (-0,007).MS*JA + (-0,017).WA*JA + e$$

Dari persamaan regresi tersebut maka hasilnya sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Edukasi Terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan
Variabel Edukasi memiliki nilai koefisien 0,236 dan berarah positif. Setiap perubahan 1% Edukasi akan meningkatkan Pemahaman SAK 0,236. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi Edukasi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Artinya, Edukasi mempunyai pengaruh positif terhadap Pemahaman SAK, maka **H₁ diterima**.
- 2) Pengaruh Masa Studi Terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan
Variabel Masa Studi memiliki nilai koefisien sebesar 0,004 dengan arah negatif. Artinya setiap perubahan 1% Masa Studi akan menurunkan Pemahaman SAK 0,004. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi Masa Studi sebesar 0,556, atau lebih dari nilai 0,05. Hasil ini berarti bahwa Masa Studi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman SAK, maka **H₂ ditolak**.
- 3) Pengaruh Wawasan Akuntansi Terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan
Variabel Wawasan Akuntansi memiliki nilai koefisien 0,156 dengan arah positif. Hasil tersebut berarti setiap perubahan 1% Wawasan Akuntansi akan meningkatkan Pemahaman SAK sebesar 0,156. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi Wawasan Akuntansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Artinya, Wawasan Akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap Pemahaman SAK, maka **H₃ diterima**.
- 4) Pengaruh Edukasi Terhadap Pemahaman SAK dengan Jurusan SMA sebagai Variabel Moderasi. Variabel Edukasi yang dimoderasi oleh Jurusan SMA memiliki nilai koefisien 0,042 dengan arah positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap 1% perubahan Edukasi yang dimoderasi dengan Jurusan SMA akan meningkatkan Pemahaman SAK sebesar 0,042. Hasil uji t menunjukkan bahwa Edukasi yang dimoderasi dengan Jurusan SMA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,587 atau lebih dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa Jurusan SMA tidak mampu memoderasi pengaruh Edukasi terhadap pemahaman SAK, atau **H₄ ditolak**.
- 5) Pengaruh Masa Studi Terhadap Pemahaman SAK dengan Jurusan SMA sebagai Variabel Moderasi. Variabel Masa Studi yang dimoderasi oleh Jurusan SMA dengan nilai koefisien 0,007 dan berarah negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap 1% perubahan Masa Studi yang dimoderasi dengan Jurusan SMA akan menurunkan Pemahaman SAK sebesar 0,007. Hasil uji t menunjukkan bahwa Masa Studi yang dimoderasi

dengan jurusan SMA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,471 atau lebih dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa Jurusan SMA tidak mampu memoderasi pengaruh Masa Studi terhadap pemahaman SAK, atau **H₅ ditolak**.

- 6) Pengaruh Wawasan Akuntansi Terhadap Pemahaman SAK dengan Jurusan SMA sebagai Variabel Moderasi. Variabel Wawasan Akuntansi yang dimoderasi oleh Jurusan SMA memiliki nilai koefisien sebesar 0,017 dengan arah negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap 1% perubahan Wawasan Akuntansi yang dimoderasi dengan Jurusan SMA akan menurunkan Pemahaman SAK sebesar 0,017. Hasil uji t menunjukkan bahwa Wawasan Akuntansi yang dimoderasi dengan Jurusan SMA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,733 atau lebih dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa Jurusan SMA tidak mampu memoderasi pengaruh Wawasan Akuntansi terhadap pemahaman SAK, atau **H₆ ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh Edukasi Terhadap Pemahaman SAK

Edukasi berpengaruh positif terhadap Pemahaman SAK, atau H₁ diterima. Edukasi merupakan proses pembelajaran seseorang yang dilakukan secara formal maupun non formal. Edukasi dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan dalam memahami sesuatu. Dengan pemahaman yang memadai akan SAK, maka tidak akan kesulitan menyusun laporan keuangan. Demikian pula pendapat dari Sudirman et al. (2021), Pratiwi et al. (2016), Raza, et al. (2022), dan Putra (2018) yang mengemukakan bahwa Edukasi mempunyai pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Pengaruh Masa Studi Terhadap Pemahaman SAK

Masa Studi tidak berpengaruh terhadap Pemahaman SAK, atau H₂ ditolak. Hanya ditemukan satu hasil penelitian yang menyatakan bahwa masa studi atau tingkat pendidikan, dan masa kerja seseorang tidak mempengaruhi pemahaman akuntansi (Parananda 2016). Namun, Lestari (2015), Cahyadi (2009) dan Titis & Sari (2019) mengemukakan bahwa durasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan pemahaman atas laporan keuangan. Tidak berpengaruhnya masa studi terhadap pemahaman SAK menegaskan bahwa masa studi mahasiswa tidak menjadi penentu bahwa mahasiswa tersebut akan memahami SAK. Jurusan, niat belajar mahasiswa, dan perbedaan tempat kuliah (kampus) para responden bisa menjadi pembeda akan pemahaman SAK masing-masing responden.

Pengaruh Wawasan Akuntansi Terhadap Pemahaman SAK

Wawasan Akuntansi berpengaruh positif terhadap Pemahaman SAK, atau H₃ diterima. Wawasan akuntansi yang dimaksudkan adalah pengetahuan awal akuntansi sebelum seseorang mempelajari akuntansi secara formal selama minimal 1 (satu) semester. Hasil penelitian menjelaskan bahwa jika mahasiswa memiliki wawasan akuntansi yang memadai, secara otomatis juga memahami SAK yang berlaku di Indonesia. Penelitian ini hasilnya sama dengan penelitian Taufiq (2015), Sumiati (2019), Puryati (2018), dan Matapere & Nugroho (2020) yang mengemukakan bahwa wawasan akuntansi berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan pemahaman standar akuntansi keuangan.

Pengaruh Edukasi Terhadap Pemahaman SAK dengan Jurusan SMA sebagai Variabel Moderasi

Edukasi yang dimoderasi oleh Jurusan SMA tidak berpengaruh terhadap Pemahaman SAK, atau H₄ ditolak. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa asal Jurusan SMA mahasiswa tidak terkait dengan edukasi dan pemahaman SAK. Mahasiswa yang memiliki latar belakang akuntansi sebelum masuk Perguruan Tinggi belum tentu memiliki pemahaman SAK melebihi mahasiswa yang berasal dari jurusan yang tidak terdapat mata kuliah akuntansi, misalnya IPA. Hasil ini berarti bahwa edukasi selama masa kuliah berperan krusial bagi mahasiswa akan pemahaman SAK. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian Manurung & Hamidi (2017) dan Nuris & Handayani (2021) yang mengungkapkan bahwa latar belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Masa Studi Terhadap Pemahaman SAK dengan Jurusan SMA sebagai Variabel Moderasi

Masa Studi yang dimoderasi oleh Jurusan SMA tidak berpengaruh terhadap Pemahaman SAK, atau H₅ ditolak. Masa studi sebagai variabel independen tidak berpengaruh terhadap pemahaman SAK. Jurusan SMA yang digunakan untuk memoderasi masa studi juga tidak mampu mempengaruhi pemahaman SAK. Mahasiswa yang sudah kuliah lebih lama tidak berarti lebih paham akuntansi. Mahasiswa yang berlatar belakang akuntansi juga belum tentu lebih pandai daripada mahasiswa berlatar belakang non akuntansi. Berbeda dengan pernyataan

Manurung & Hamidi (2017) dan Nuris & Handayani (2021) mengungkapkan bahwa latar belakang Pendidikan berdampak positif terhadap pemahaman akuntansi.

Pengaruh Wawasan Akuntansi Terhadap Pemahaman SAK dengan Jurusan SMA sebagai Variabel Moderasi

Wawasan Akuntansi yang dimoderasi dengan Jurusan SMA tidak memiliki pengaruh terhadap Pemahaman SAK, atau H_6 ditolak. Wawasan akuntansi yang dimiliki mahasiswa tidak seluruhnya berasal dari bangku SMA. Wawasan akuntansi yang diperoleh dari SMA bisa saja berbeda dengan wawasan akuntansi yang diperoleh dari Perguruan Tinggi, misalnya saat di sekolah responden diajarkan Akuntansi yang mengacu pada GAAP, sedangkan saat di Perguruan Tinggi, mahasiswa diajarkan Akuntansi yang mengadopsi IFRS. Hasil penelitian tidak sependapat dengan Manurung & Hamidi (2017) dan Nuris & Handayani (2021) yang mengungkapkan bahwa latar belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian secara simultan menegaskan bahwa Edukasi, Masa Studi, dan Wawasan Akuntansi berpengaruh positif terhadap Pemahaman SAK. Sedangkan pengujian secara terpisah menunjukkan bahwa Edukasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SAK, namun jurusan SMA tidak mampu memoderasi edukasi terhadap pemahaman SAK. Mahasiswa yang memiliki latar belakang akuntansi sebelum masuk Perguruan Tinggi belum tentu memiliki pemahaman SAK yang lebih baik dibanding mahasiswa dari non akuntansi. Edukasi selama masa kuliah berperan krusial, sedangkan masa studi tidak berpengaruh terhadap pemahaman SAK karena selama masa studi tidak selalu mempelajari akuntansi. Selain itu, jurusan SMA tidak mampu memoderasi masa studi terhadap pemahaman SAK. Wawasan akuntansi berpengaruh positif terhadap pemahaman SAK, namun jurusan SMA tidak mampu memoderasi wawasan akuntansi terhadap pemahaman SAK. Wawasan akuntansi yang dimiliki mahasiswa tidak seluruhnya berasal dari bangku sekolah, melainkan dari perkuliahan.

Implikasi bagi pihak Kemdikbud, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk implementasi MBKM, misalnya meninjau ulang ataupun memperketat peraturan teknis MBKM. Dalam aturan MBKM, matakuliah yang ditawarkan adalah matakuliah tanpa prasyarat. Pada kenyataannya, matakuliah dengan prasyarat juga dibuka dan banyak peminat. Mahasiswa dapat mengambil matakuliah di luar prodinya, tetapi tidak ada penjelasan apakah mahasiswa boleh mengambil matakuliah prodinya dari kampus lain, dan bergabung di kelas MBKM yang terdapat mahasiswa dari luar prodinya. Implikasi bagi perguruan tinggi penyelenggara MBKM hendaknya memisahkan mahasiswa jurusan terkait dengan mahasiswa yang berasal dari jurusan lain, serta meninjau ulang Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang diperuntukkan bagi mahasiswa MBKM yang berasal dari luar prodinya.

Saran

Penelitian hanya dilakukan pada satu semester dalam masa pandemi covid dan hanya dapat menjangkau populasi mahasiswa yang kuliah secara daring. Apabila penelitian dilakukan setelah masa covid berakhir dan dapat menjangkau mahasiswa peserta program MBKM yang kuliah secara luring serta dilakukan dalam waktu yang lebih panjang, maka hasil penelitian bisa jadi berbeda, menjadi lebih komprehensif dan lebih akurat untuk mengevaluasi program pertukaran mahasiswa MBKM. Dengan usainya covid, penelitian dapat dikembangkan dengan menambah populasi siswa SMA dalam mempersiapkan diri menghadapi program MBKM di perguruan tinggi. Penelitian dapat pula dikembangkan dengan menambah variabel seperti perilaku belajar, minat, bakat, dan budaya. Peserta juga dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu yang berasal dari perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta, serta menambah variabel-variabel lainnya sebagai faktor-faktor yang dapat diteliti pengaruhnya terhadap pemahaman SAK.

REFERENSI

- Ariningrum, H., & Ansori, A. Al. (2021). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(2), 34–45. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i2.262>
- Cahyadi, D. (2009). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan, Dan Posisi Di Pemerintahan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory* (7th editio). John Wiley & Sons.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Manurung, D. M. P., & Hamidi. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Status Bekerja Mahasiswa Terhadap

- Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam). *Measurement*, 11(1), 1–10.
- Matapere, N. M., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi UKSW Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 257–270.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Miethlich, B., Belotserkovich, D., Abasova, S., Zatsarinnaya, E., & Veselitsky, O. (2022). Transformation of Digital Management in Enterprises Amidst the COVID-19 Pandemic. *Institutions and Economies*, 14(1), 1–26. <https://doi.org/10.22452/IJIE.vol14no1.1>
- Muzahid, M. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Lama Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD ACEH UTARA. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 179–196.
- Nuris, D. M., & Handayani, V. (2021). The Level of Understanding of Accounting is Seen from the Educational Background and Learning Behavior. *Basic and Applied Education Research Journal*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.11594/baerj.02.01.06>
- Parananda, B. H. (2016). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Dan Lama Masa Ker-Ja Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (Sapd) Pada Kabupaten Ngawi Dan Kabupaten Pacitan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 47–59.
- Peraturan Pemerintah. (1984). Presiden republik indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1984 Tentang Pendirian Universitas Terbuka*, 1, 1–5. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>
- Pratiwi, H., Nuryanti, Fera, V. V., Warsinah, & Sholihat, N. K. (2016). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat. *Kartika-Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1), 10–15.
- Puryati, D. (2018). The Influences of Accounting Perception and Knowledge on Implementation of Accounting in Small and Medium Enterprises (SMEs). *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 16(1), 12–21.
- Putra, R. E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi Dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 1, 1–14.
- Raza, H., Saputra, J., & Muhammad, Z. (2022). The effect of the implementation of financial accounting standards on MSMES. *Accounting*, 8(2), 209–216. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.6.018>
- Sarumpaet, S. (2022). Studi Perilaku Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa Akuntansi Era Pandemi Covid19 di Bandar Lampung. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(2), 151–163. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i2.598>
- Sudirman, D., Hamid, E. A., Subagdja, A., & Setiawan, I. (2021). Pengaruh Edukasi, Sosialisasi Dan Pemahaman Peraturan Pemerintah No 46 Tahun 2013 Dan No 23 Tahun 2018 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 1298–1311. <https://doi.org/10.1002/9781119558361.ch20>
- Sumiati, S. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Awal Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Dengan Latar Belakang Sekolah Sebagai Variabel Moderator Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Taufiq, M. (2015). Pengaruh Pengetahuan Awal Akuntansi Dan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Melalui Minat Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 181–196.
- Titis, B., & Sari, W. (2019). Pengaruh Durasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Ledok 006 Salatiga. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 139–144.
- Watts, R. L., & Jerold L. Zimmerman. (1978). Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review*, 53(I), 112–134.
- William H. Beaver. (1968). Alternative Accounting Measures As Predictors of Failure. *The Accounting Review*, 43(1), 113–122.

ANGKET UNTUK RISET**Judul Artikel:****FAKTOR APA SAJAKAH YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA?****IDENTITAS**

Nama Mahasiswa : (boleh kosong)
 Prodi/ jurusan :
 Fakultas :
 Semester :
 Perguruan Tinggi :
 Asal SLTA : SMA/SMK/MAN/lainnya sebutkan

Jurusan :

Pernah mendapatkan pelajaran/ matakuliah Akuntansi selama: semester

PERTANYAAN UMUM TERKAIT AKUNTANSI (EDUKASI)

1. Manakah pernyataan yang benar, terkait wawasan ilmu Akuntansi:
 - a. Ilmu Akuntansi hanya mempelajari cara menjurnal atau mencatat transaksi keuangan
 - b. Ilmu akuntansi hanya mempelajari cara menyusun Laporan Keuangan
 - c. Fungsi menyusun Laporan Keuangan dapat digantikan oleh aplikasi komputerisasi akuntansi
 - d. Ilmu akuntansi antara lain mempelajari cara menyusun anggaran, menyusun Laporan Keuangan, mengevaluasi, menganalisis dan membuat keputusan bisnis
 - e. Akuntansi untuk perusahaan skala UMKM, untuk perusahaan besar maupun untuk perusahaan multinasional, pada prinsipnya sama saja
 - f. Perbedaan yang ada terkait akuntansi hanyalah antara akuntansi konvensional dengan akuntansi syariah
2. Manakah pernyataan yang benar, terkait kebutuhan akan ilmu Akuntansi:
 - a. Akuntansi hanya perlu diketahui oleh orang yang bekerja di bidang akuntansi
 - b. Di sebuah perusahaan tidak harus ada bagian akuntansi dan keuangan
 - c. Ilmu akuntansi tidak terkait dengan tata cara perhitungan pajak perusahaan
 - d. Pemilik dan pemimpin perusahaan tidak perlu mengetahui ilmu akuntansi karena dapat membayar karyawan untuk meng-*handle*-nya
 - e. Menjadi pimpinan unit di suatu perusahaan, perlu mengetahui ilmu akuntansi
 - f. Ilmu akuntansi sangat sederhana sehingga dapat dipelajari dalam waktu singkat
3. Menurut sepemahaman anda, yang disebut Laporan Keuangan adalah:
 - a. Jurnal, Neraca Lajur dan Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
 - b. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
 - c. Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
 - d. Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Laporan Arus Kas
 - e. Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba ditahan, Laporan Arus Kas
 - f. Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba ditahan, Laporan Arus Kas, Laporan Laba Rugi Komprehensif
4. Manakah pernyataan yang benar, terkait Penyusunan Laporan Keuangan:
 - a. Perusahaan memiliki kebebasan memilih untuk Menyusun Laporan Keuangan atau tidak
 - b. Menyusun Laporan Keuangan tidak perlu mengikuti aturan ataupun standar
 - c. Menyusun Laporan Keuangan harus mengikuti Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku
 - d. Hanya ada 1 Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia
 - e. Hanya ada 1 Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di seluruh dunia
 - f. Terdapat banyak Standar Akuntansi di dunia yang bebas dipilih
5. Manakah pernyataan yang benar, terkait Laporan Keuangan
 - a. Laporan Keuangan hanya wajib disusun oleh perusahaan besar
 - b. Laporan Keuangan hanya wajib disusun oleh perusahaan besar yang sudah go public
 - c. Laporan Keuangan yang dibuat oleh perusahaan go public, selalu dapat dipercaya
 - d. Laporan Keuangan yang dibuat oleh perusahaan go public, dan memiliki auditor internal, tidak perlu lagi diaudit oleh auditor eksternal yang berada di Kantor Akuntan Publik
 - e. Laporan Keuangan yang dibuat oleh perusahaan yang sudah go public, dan memiliki auditor internal, tetap harus diaudit oleh auditor eksternal yang berada di Kantor Akuntan Publik
 - f. Laporan Keuangan yang telah diaudit, pasti merepresentasikan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya
6. Manakah pernyataan yang benar, terkait Periode Waktu Menyusun Laporan Keuangan
 - a. Laporan Keuangan dapat disusun sewaktu-waktu sesuai kebutuhan

- b. Laporan Keuangan hanya disusun per akhir bulan
 - c. Laporan keuangan hanya disusun per akhir tahun
 - d. Laporan keuangan disusun per akhir bulan dan akhir tahun
 - e. Laporan keuangan disusun berdasarkan periode waktu yang ditetapkan perusahaan
 - f. Laporan keuangan disusun berdasarkan periode waktu yang ditetapkan dalam standar akuntansi keuangan
7. Manakah pernyataan yang benar, terkait perbedaan akuntansi dan keuangan
- a. Akuntansi adalah ilmu pencatatan transaksi keuangan, sedangkan keuangan adalah ilmu pengelolaan keuangan bisnis
 - b. Akuntansi adalah ilmu perhitungan keuangan, sedangkan keuangan adalah ilmu pengaturan kasir
 - c. Akuntansi adalah ilmu audit, sedangkan keuangan adalah ilmu manajemen
 - d. Akuntansi adalah ilmu masa lalu, keuangan adalah ilmu masa sekarang
 - e. Akuntansi adalah seni pencatatan, sedangkan keuangan adalah ilmu pencatatan
 - f. Tidak ada perbedaan antara akuntansi dan keuangan karena saling berhubungan
8. Manakah yang menjadi alasan pentingnya untuk menyusun standar akuntansi
- a. Sebagai acuan dasar saat menyusun jurnal dan kuitansi dalam transaksi
 - b. Sebagai acuan dasar pencatatan dan penyusunan laporan keuangan agar terstandardisasi
 - c. Sebagai peraturan wajib dari pemerintah
 - d. Sebagai penambah kelengkapan laporan keuangan
 - e. Sebagai peraturan dari OJK yang harus dipenuhi untuk penjualan saham
 - f. Sebagai pilihan bagi perusahaan besar agar melengkapi administrasi
9. Jenis laporan keuangan yang menjabarkan secara rinci dan menjelaskan secara *real* jumlah pemasukan dan pengeluaran perusahaan dalam suatu periode adalah
- a. Laporan laba rugi
 - b. Laporan posisi keuangan
 - c. Laporan laba ditahan
 - d. Laporan arus kas
 - e. Catatan atas laporan keuangan
 - f. Jurnal umum
10. Dalam akuntansi, setiap transaksi harus disertai bukti. Apa tujuannya?
- a. Karena orang akuntansi tidak mudah percaya
 - b. Sebagai pengingat agar tidak lupa
 - c. Sebagai bukti pertanggungjawaban kepada orang keuangan
 - d. Sebagai bukti pertanggungjawaban kepada atasan
 - e. Sebagai dasar pencatatan (menjurnal) untuk menyusun Laporan Keuangan
 - f. Sebagai bukti apabila ditanya oleh auditor

Pada pertanyaan bagian kedua, khusus terkait Pemahaman Akuntansi. Isilah dengan jujur, sesuai dengan pengetahuan anda. Tidak ada jawaban yang salah, sekalipun anda memilih jawaban “tidak tahu”. Identitas pengisi sepenuhnya akan dijaga oleh peneliti. Terimakasih bagi mahasiswa yang telah berkenan mengisi.

PERTANYAAN TERKAIT WAWASAN AKUNTANSI

11. Di Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berjumlah:
- a. Ada 2, yaitu SAK dan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)
 - b. Ada 3, yaitu SAK, SAK Entitas Privat (EP), SAK Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM)
 - c. Ada 4, yaitu SAK, SAK Entitas Privat (EP), SAK Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM), dan SAK Syariah
 - d. Ada 5, yaitu SAK, SAK Entitas Privat (EP), SAK Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM), SAK Syariah, Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)
 - e. Ada 6: SAK, SAK Entitas Privat (EP), SAK Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM), SAK Syariah, Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), SAK Internasional
 - f. Tidak tahu
12. SAK yang manakah yang (rencananya) merupakan terjemahan kata per kata dengan *International Financial Accounting Standards (IFRS)*?
- a. SAK/ SAK Umum
 - b. SAK IFRS
 - c. SAK Internasional
 - d. SAK Syariah
 - e. Semua jawaban salah
 - f. Tidak tahu
13. Laporan Keuangan menurut SAK, terdiri atas
- a. Laporan Laba Rugi, Neraca, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas
 - b. Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas

- c. Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba ditahan, Laporan Arus Kas
 - d. Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba ditahan, Laporan Arus Kas, Laporan Laba Rugi Komprehensif
 - e. Semua jawaban salah
 - f. Tidak tahu
14. Apabila pengakuan aset berdasarkan nilai historisnya (*historical cost*), artinya mengacu pada
- a. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
 - b. *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*
 - c. *International Financial Accounting Standards (IFRS)*
 - d. Standar Akuntansi Keuangan Syariah
 - e. Semua jawaban salah
 - f. Tidak tahu
15. Apabila pengakuan aset sesuai nilai wajarnya (*fair value*), artinya mengacu pada
- a. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
 - b. *Generally Accepted Accounting Principle (GAAP)*
 - c. *International Financial Accounting Standards (IFRS)*
 - d. Standar Akuntansi Keuangan Syariah
 - e. Semua jawaban salah
 - f. Tidak tahu
16. Laporan keuangan yang tidak diatur dalam SAK EP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat) adalah:
- a. Neraca
 - b. Laporan laba rugi komprehensif
 - c. CALK
 - d. Laporan arus kas
 - e. Laporan perubahan ekuitas
 - f. Tidak tahu
17. Perbedaan yang paling mudah dilihat pada Laporan Posisi Keuangan antara versi GAAP dengan versi IFRS adalah:
- a. Liabilities pada versi GAAP terletak di atas Owner's Equity
 - b. Cash versi IFRS terletak di kelompok current assets pada posisi paling bawah
 - c. Current Assets versi GAAP terletak di atas Fixed Assets
 - d. Plant, property & equipment versi IFRS terletak di atas Current Assets
 - e. Semua jawaban benar
 - f. Tidak tahu
18. SAK EP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat) diterbitkan untuk menggantikan:
- a. SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)
 - b. SAK Entitas Perusahaan
 - c. SAK Entitas Umum
 - d. SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah
 - e. SAK Entitas Besar
 - f. Tidak tahu
19. Semua Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang berlaku saat ini, dibuat dengan mengacu pada:
- a. Akuntansi yang berasal dari Indonesia sendiri
 - b. Akuntansi yang berasal dari Belanda
 - c. Akuntansi yang berasal dari Amerika
 - d. Akuntansi yang berasal dari standar akuntansi internasional
 - e. Setiap standar akuntansi di Indonesia mengacu pada standar akuntansi sesuai peruntukan yang ditetapkan oleh IAI
 - f. Tidak tahu
20. Pengertian SAK (Standar Akuntansi Keuangan), yang benar adalah:
- a. SAK Umum ditujukan bagi perusahaan yang telah *go public* atau Tbk.
 - b. SAK EP ditujukan bagi perusahaan tanpa akuntabilitas publik
 - c. SAK EMKM ditujukan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah
 - d. SAK Internasional (rencananya) ditujukan bagi perusahaan yang melakukan *dual listing*
 - e. Semua jawaban benar
 - f. Tidak tahu
21. Organisasi nirlaba internasional yang memiliki kompetensi untuk menyusun standar-standar akuntansi keuangan dan auditing untuk Bank dan Lembaga Keuangan Syariah di dunia disebut
- a. BMT (Baitul Maal wa Tamwil)
 - b. Badan Amil Zakat (BAZ)
 - c. *The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions(AAOIFI)*

- d. Lembaga Amil Zakat (LAZ)
 - e. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
 - f. Tidak tahu
22. Lembaga yang berwenang dalam menetapkan standar akuntansi keuangan bagi berbagai industri yang merupakan elemen penting dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia adalah:
- a. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)
 - b. Bank Indonesia (BI)
 - c. *The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*
 - d. Lembaga Amil Zakat (LAZ)
 - e. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
 - f. Tidak tahu
23. Sistem akuntansi syariah pertama kali di dunia diterapkan di negara:
- a. Mesir
 - b. Kanada
 - c. Arab Saudi
 - d. Yunani kuno
 - e. Inggris
 - f. Tidak tahu
24. Berikut adalah perbedaan akuntansi syariah dan akuntansi konvensional, kecuali:
- a. Sumber hukum akuntansi syariah berasal dari Alquran dan Sunnah
 - b. Akuntansi konvensional berorientasi pada individualisme
 - c. Akuntansi syariah tidak memiliki batasan tahapan operasional
 - d. Tujuan akuntansi syariah adalah pada keuntungan yang wajar
 - e. Semua jawaban salah
 - f. Tidak tahu
25. Laporan keuangan akuntansi syariah terdiri atas:
- a. Neraca, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi komprehensif, catatan atas laporan keuangan
 - b. Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan modal syariah, catatan atas laporan keuangan
 - c. Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan
 - d. Semua jawaban benar
 - e. Semua jawaban salah
 - f. Tidak tahu